



Model Perencanaan Program Humas Sekolah Dasar Berbasis Partisipasi Di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin

Hernawati ^{1*}, Nur Sabila Hanifa ², Nur Khaliza ³, Ainal Fitri Khairunnisa ⁴, Noor Azizah ⁵, Hikmah ⁶, Suhaimi ⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

⁷ Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis Korespondensi: herna8132@gmail.com, emailsibilihinifi@gmail.com, nkhaliza896@gmail.com, ainalfitrihairunnisa@gmail.com, 2410125120034@mhs.ulm.ac.id, hikmahrindu.2006@gmail.com, suhaimi@ulm.ac.id

Abstract. *Public relations management in primary schools is very important to strengthen communication and collaboration between schools and the surrounding community. However, in practice, many schools still implement public relations programme planning in an administrative and hierarchical manner, resulting in limited participation from parents and the community. This study aims to analyse a participatory-based public relations programme planning model for primary schools. This study uses a qualitative approach with descriptive research to understand the process of public relations programme planning in schools. The results show that public relations programme planning at SDN Pasar Lama 1 involves the principal, teachers, students, parents, and the community in various school activities. This participation is evident in environmental activities, character building, and community co-operation in maintaining school cleanliness, planting trees, and promoting healthy living. This participatory approach strengthens communication between the school and the community, increases public trust, and supports the success of educational programmes in primary schools.*

Keywords: *public relations, programme planning, participation, primary school, community.*

Abstrak. *Pengelolaan hubungan masyarakat di sekolah dasar sangat penting untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Namun, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang menerapkan perencanaan program humas secara administratif dan bersifat komunikasi dan hierarkis sehingga partisipasi orang tua dan masyarakat masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model perencanaan program humas sekolah dasar berbasis partisipasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami proses perencanaan program humas di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program humas di SDN Pasar Lama 1 melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah. Partisipasi itu terlihat dari kegiatan lingkungan, pembentukan karakter, serta kerja sama masyarakat dalam merawat kebersihan sekolah, menanam pohon, dan membiasakan hidup sehat. Pendekatan partisipatif ini mampu memperkuat komunikasi antara sekolah dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah dasar.*

Kata kunci: *humas, perencanaan program, partisipasi, sekolah dasar, Masyarakat.*

1. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan formal tingkat dasar memiliki andil besar dalam menyusun dasar wawasan, watak, juga kecakapan siswa. Pengajaran sekolah dasar tidak cuma menitikberatkan pada kegiatan belajar di ruang kelas, namun juga harus membina relasi yang harmonis dengan publik. Efektivitas pendidikan di sekolah dasar tidak semata-mata bergantung dari mutu instruksi yang disampaikan kepada siswa melainkan seberapa jauh sekolah sanggup berkolaborasi dengan komunitas sekitarnya. Koneksi antara sekolah dan publik ini menjadi salah satu elemen vital dalam menunjang keberhasilan agenda

pendidikan. Kaitan ini dapat diraih dengan mengatur tugas hubungan masyarakat (humas) di sekolah. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dipahami sebagai keterlibatan aktif berbagai elemen masyarakat dalam keseluruhan proses pendidikan, mulai dari tahap identifikasi dan analisis masalah, penyusunan perencanaan, hingga pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat formalitas atau sekadar simbolis, tetapi menunjukkan adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Dalam pandangan yang lebih luas, masyarakat tidak lagi dipandang sebagai pihak yang hanya menerima hasil pendidikan, melainkan sebagai mitra strategis yang berkontribusi secara nyata melalui gagasan, tenaga, dan berbagai sumber daya lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Nasruddin, Efendi, & Karani, 2022). Humas berfungsi selaku penghubung/sarana interaksi antara sekolah dengan beragam kelompok yang terkait, khususnya orang tua murid serta publik lokal. Dengan menata hubungan masyarakat secara optimal, maka sekolah bisa menyalurkan informasi secara transparan, membentuk opini baik mengenai institusi pendidikan, serta menambah keterlibatan publik dalam menyokong aktivitas sekolah. Pembinaan moral serta penanaman nilai bukan hanya semata-mata sebagai kewajiban dari sekolah, namun turut mencakup wali murid dan warga sekitar yang memiliki peran dalam aspek utama aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hal itu, keterpaduan antara lembaga pendidikan dan penduduk merupakan komponen yang saling berkaitan guna menunjang hasil secara optimal dalam lingkup pendidikan dasar (Suhaimi & Amberansyah, 2024).

Public relation dalam organisasi instansi pendidikan menjadi elemen manajemen yang berupaya mewujudkan interaksi yang saling mendukung antara pihak sekolah dan komunitas sekitar. Pada lingkup sekolah dasar, humas bukan sekadar bertugas membagikan berita, namun juga sebagai instrumen guna mengukuhkan kolaborasi antara sekolah, wali murid, serta masyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hubungan masyarakat yaitu unit di instansi pemerintah atau swasta yang menjalankan upaya demi meraih simpati publik terhadap beragam agenda atau aksi yang dijalankan. Secara nyata, fungsi humas di sekolah kian meluas sebagai unsur vital dalam tata kelola komunikasi pendidikan yang terstruktur serta berkelanjutan (Prabandari, Supriyanto, Sobri, & Fadhli, 2021). Dalam struktur manajemen pendidikan terkini, penyusunan agenda humas tidak lagi sekadar terbatas pada pengiriman informasi, melainkan pula menyertakan aneka pemangku kepentingan dalam tahap penetapan kebijakan. Menyusun agenda humas yang efektif menuntut pengertian mengenai aspirasi, mengidentifikasi sosok-sosok yang berkepentingan, sekaligus mengikutsertakan secara penuh sekolah, wali murid, dan masyarakat. Strategi ini ditujukan demi membangun komunikasi yang transparan, merangkul masyarakat, serta membantu meneguhkan keyakinan publik terhadap instansi pendidikan. Meski demikian, di lapangan masih banyak sekolah dasar yang menerapkan metode pengaturan agenda humas yang bercorak administratif serta bersifat vertikal. Dalam situasi tersebut, wali murid dan masyarakat umumnya hanya dilibatkan kala agenda dijalankan, bukan saat agenda tersebut disusun. Hal ini dapat menyebabkan rasa kepemilikan terhadap agenda sekolah menjadi lemah, serta membuat masyarakat minim berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pendidikan. Partisipasi aktif masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan adalah faktor utama dalam meningkatkan keberhasilan dan mengetahui kualitas program sekolah. Keikutsertaan masyarakat tidak hanya pada dukungan moral, tetapi juga pada kontribusi

nyata seperti pikiran, sumber daya dan tenaga yang mana dapat membantu kelancaran berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Dengan ini hubungan masyarakat berfungsi untuk menjembatani sebuah komunikasi antara pihak sekolah dan juga masyarakat yang lebih efektif dengan harapan agar terbentuknya kerja sama yang lebih harmonis. Partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan sumber daya serta gagasan kreatif yang mendasar bagi kemajuan sebuah lembaga pendidikan, ini mampu memperkuat dalam melaksanakan berbagai program yang ada di sekolah secara berkesinambungan (Heriyadi, Rahmi, Sulistiawan, Kusmiran, & Suriansyah, 2025). Selain itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama sehingga diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh elemen tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Syarifudin, Suriansyah, & Rafianti, 2024). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Lingkungan memiliki peran penting dalam memengaruhi capaian belajar murid. Hasil belajar tidak hanya bergantung pada aktivitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial serta interaksi yang terjadi di lingkungan sekitar (Syarifudin et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui pengelolaan humas sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang mendorong kerja sama, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Aktivitas pembelajaran yang bersifat kolaboratif mampu meningkatkan keaktifan siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sosial. Oleh karena itu, perencanaan program humas berbasis partisipasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pendekatan partisipatif dalam merencanakan program humas dianggap mampu meningkatkan transparansi, rasa memiliki, serta akuntabilitas lembaga pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak sejak awal perencanaan hingga penilaian program, sekolah dapat mempererat hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekaligus meningkatkan dukungan terhadap berbagai kegiatan Pendidikan (Mukarohmah & Fatimah, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan pengembangan model perencanaan program hubungan masyarakat yang menggunakan pendekatan partisipatif di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model perencanaan program humas sekolah dasar berbasis partisipasi, khususnya pada SDN Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Bagian Studi ini menerapkan metode kualitatif melalui jenis riset deskriptif. Metode kualitatif dipakai untuk mengerti metode penyusunan agenda humas di institusi, lewat menelaah informasi secara mendalam dan mengartikan esensi yang ada pada bahan yang dihimpun. Metode ini dipilih sebab studi berupaya melukiskan secara menyeluruh alur perancangan agenda humas berlandaskan kontribusi yang berlangsung pada ranah institusi. Metode kualitatif menolong praktisi memahami gejala sosial secara lebih utuh lewat menghimpun informasi yang memaparkan secara deskriptif serta sesuai dengan

latar, sehingga dapat menyajikan potret yang lebih terang mengenai kondisi yang muncul di lokasi (Fadli, 2021). Tempat studi dijalankan pada SDN Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin. Penentuan lokasi studi didasari pada alasan bahwa institusi tersebut mempunyai rekam jejak dalam mengelola aneka agenda institusi yang mengikutsertakan peran serta dari komunitas institusi dan warga. Pendidikan berkarakter pun dijalankan melalui beragam aktivitas dengan menyertakan sinergi antara pimpinan institusi, pendidik, siswa, serta wali murid. Keadaan itu menjadikan SDN Pasar Lama 1 menjadi tempat yang pas untuk mengkaji perancangan agenda humas institusi yang mengikutsertakan peran serta komunitas. Bahan informasi pada studi ini didapat melalui tinjauan pustaka serta kajian dokumen. Tinjauan pustaka dikerjakan dengan menyimak bermacam tulisan akademis yang mengulas perihal tata kelola humas di institusi, fungsi komunitas dalam ranah pengajaran, serta perumusan agenda humas di institusi dasar. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mendapat dasar keilmuan yang memperkuat kajian studi sehingga luaran studi dapat dihubungkan dengan telaah akademis yang sudah ada sebelumnya. Studi ini pun memakai informasi dari luaran tanya jawab yang telah dikerjakan sebelumnya pada bidang studi Tata Kelola Pendidikan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.

Perangkat wawancara yang dipakai pada kajian ini memuat poin-poin mengenai rancangan agenda sekolah, keterlibatan warga dalam aktivitas sekolah, dan ragam interaksi yang berlangsung antara pihak sekolah dengan wali murid. Perolehan data dalam riset ini dijalankan lewat dua fase, yakni tinjauan pustaka dan pemeriksaan dokumen. Tinjauan pustaka dikerjakan dengan mencermati aneka rujukan ilmiah yang bersangkutan dengan bahasan penelitian, supaya bisa mendapat wawasan serta kerangka pemikiran yang tepat terkait tata kelola humas di sekolah dan sumbangsih masyarakat dalam pendidikan. Sedangkan, pemeriksaan dokumen dilakukan pada instrumen wawancara beserta jawaban wawancara yang sudah didapat dari tugas terdahulu dalam sesi Manajemen Pendidikan. Pemeriksaan dokumen ini bertujuan untuk memetakan detail terkait prosedur rancangan agenda sekolah serta wujud kontribusi masyarakat dalam aktivitas sekolah. Metode pengolahan data dalam riset ini memakai strategi pengolahan data interaktif yang meliputi tiga fase, yaitu penyusutan data, pemaparan data, dan pengambilan simpulan. Penyusutan data dijalankan dengan memilah serta memusatkan data yang cocok dengan maksud penelitian. Berikutnya, data dipaparkan dengan cara menyusun keterangan secara rapi dalam rupa narasi, sehingga membantu peneliti dalam mengerti kaitan antar keterangan yang didapati. Fase pamungkas adalah penentuan simpulan yang dikerjakan melalui langkah penafsiran terhadap data yang telah diolah guna mendapat wawasan mengenai format rancangan agenda humas sekolah berbasis kontribusi. Proses pengolahan data senantiasa dilakukan sepanjang riset agar peneliti mampu mengerti dengan lebih detail mengenai peristiwa yang dikaji (D. Putri, Harahap, & Nasution, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ranah ini tak hanya berfokus pada prestasi intelektual murid, tetapi turut mengutamakan sinergi lintas komponen demi memperkuat tatanan belajar di lingkup pendidikan. Madrasah sebagai lembaga resmi memikul tanggung jawab guna membangun koneksi yang harmonis dengan penduduk setempat melalui tata kelola interaksi yang berkelanjutan dan efektif. Dalam poin ini, peran staf humas pendidikan

bertindak sebagai jembatan dialog antara pihak lembaga dengan orang tua, masyarakat, serta pihak berkepentingan, untuk mendukung tercapainya tujuan program belajar dengan optimal. Manajemen humas yang cakap membuka kesempatan bagi pihak sekolah untuk meraih dukungan sosial yang luas agar agenda belajar bisa terealisasi secara maksimal. Keadaan itu sejalan dengan riset yang menjelaskan bahwa keterikatan antara sekolah dan khalayak selaku lembaga merupakan faktor utama dalam memupuk kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (Rusyanti, Arafat, & Destiniar, 2021). Pada praktiknya, eksekusi rencana sekolah tidak bisa dilepaskan dari alur perancangan yang sistematis serta inklusif. Perumusan agenda program humas lembaga menjadi tahapan vital guna memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sanggup memenuhi kebutuhan komunikasi antara lembaga dan publik. Model strategi lembaga yang melibatkan keterlibatan seluruh personil sekolah dianggap lebih sukses lantaran mampu mewedahi berbagai masukan sekaligus menguatkan rasa kepemilikan terhadap program instansi. Kajian menunjukkan bahwa pelibatan orang tua serta warga dalam agenda sekolah sanggup mengoptimalkan teknik komunikasi unit pendidikan dan menambah sokongan publik terhadap rencana sekolah dasar (C. M. Putri, Salsabila, Fiaski, & Yantoro, 2023).

Mengacu pada keterangan lisan yang diperoleh lewat kajian sebelumnya pada bidang tata kelola pendidikan, SDN Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa unit tersebut menjalankan agenda dengan melibatkan peran nyata dari elemen sekolah maupun penduduk sekitar. Lembaga ini dikenal sebagai salah satu instansi yang berhasil memelopori bermacam kegiatan bertema ekologi serta penguatan etika yang melibatkan kolaborasi antara pimpinan, pendidik, murid, serta wali murid. Kontribusi tersebut terlihat dalam beragam rutinitas di instansi, contohnya perawatan kebersihan lingkungan, penanaman pohon, pengelolaan sampah, sampai penerapan gaya hidup bersih yang dikelola secara terus-menerus. Kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan studi yang rindang dan higienis, sekaligus menjadi sarana komunikasi antara sekolah dan masyarakat dalam menanamkan kesadaran bersama akan arti penting pendidikan moral serta isu lingkungan. Sejalan dengan pandangan Noorhapizah & Pratiwi (2015), mengemukakan bahwa partisipasi elemen sosial dan kearifan masyarakat dalam pendidikan dapat memperkuat ikatan antara institusi pendidikan dan komunitas. Ini mengindikasikan bahwa kesuksesan program pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek bagian dalam sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh bantuan dan keterlibatan aktif dari warga sekitar. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa relasi antara sekolah dan masyarakat bersifat saling mendukung dan mempengaruhi. Dalam pandangan penulis, keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas sekolah seperti gotong royong, pengelolaan lingkungan, dan pembiasaan pola hidup sehat bukan hanya sekadar dukungan luar, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran sosial bagi para murid. Dengan demikian, pelaksanaan program humas yang menekankan partisipasi di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin tampak mencerminkan perpaduan antara konsep pendidikan yang berorientasi komunitas dengan praktik di lapangan. Keterlibatan berbagai komponen masyarakat dalam program-program sekolah dapat memperkuat komunikasi, meningkatkan rasa kepemilikan, serta membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan secara berkesinambungan. Temuan ini menegaskan bahwa kemitraan antara lembaga dan warga dapat menjadi titik kunci yang menopang keberhasilan penerapan program instruksional di jenjang dasar. Hal ini seiring dengan studi yang menyatakan bahwa atmosfer sosial yang melibatkan khalayak dalam kegiatan sekolah mampu mempererat ikatan kemasyarakatan antara unit pendidikan dan lingkup

penduduk seperti keluarga, lembaga, serta warga sekaligus meningkatkan citra baik sekolah serta dalam membentuk kepribadian murid pada jalur keberhasilan belajar di pendidikan dasar (Salsabila, 2025).

Riset sebelumnya juga meyakini bahwa memperkokoh prinsip karakter dan internalisasi sikap sosial murid bisa dilaksanakan melalui kombinasi berbagai program sekolah yang bersifat kolaboratif. Implementasi program tersebut meliputi partisipasi elemen civitas sekolah semisal kerja bakti, program lingkungan, serta kegiatan rutinitas positif yang mampu memberikan kesan pembelajaran sosial yang bermakna bagi murid. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai wadah sosial yang tidak cuma menyalurkan wawasan, melainkan juga membentuk nilai, kepribadian, dan tren perilaku murid melalui interaksi serta pertemanan yang hadir di area sekolah. Hal tersebut sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa pengokohan karakter pada tingkatan sekolah dasar dapat diperkuat melalui program edukasi serta kegiatan sekolah yang melibatkan interaksi sosial dan partisipasi nyata seluruh elemen dalam bidang Pendidikan (Ulfa, Nisa, & Suriani, 2024). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan berbagai program sekolah di SDN Pasar Lama 1 tidak terpisah dari peran manajerial kepala sekolah dalam mengharmonisasikan aktivitas yang melibatkan seluruh civitas sekolah. Kepala sekolah menjadi motor penggerak dalam menciptakan interaksi yang baik antara pendidik, murid, dan orang tua. Manajemen yang bergaya kooperatif menciptakan suasana kerja yang saling mendukung, sehingga setiap program yang dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam tata kelola program pendidikan di sekolah dasar, figur pemimpin yang mampu mendorong partisipasi semua warga sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas eksekusi program sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengindikasikan bahwa metode belajar dan cara guru berinteraksi dengan muridnya amat memengaruhi seberapa antusias murid dalam kegiatan belajar maupun bermacam program di sekolah (Zhafiraa & Zainilb, 2025). Kepala sekolah memegang peran sentral dalam mengorganisir aneka program di sekolah dan memastikan bahwa tiap kegiatan yang berjalan melibatkan partisipasi aktif dari semua civitas sekolah. Peran manajemen sekolah dalam mengurus hubungan dengan masyarakat ialah faktor penting yang memastikan kesuksesan program sekolah. Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang sanggup menjalin koordinasi kooperatif dengan warga sekolah dan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan program edukasi dan memperkuat budaya institusi sekolah (Purwanta, Novianto, Marzuki, Pramudyo, & Nisaa, 2025).

Penerapan agenda pendidikan berlandaskan keterlibatan publik ikut menyumbangkan dampak positif bagi pembentukan karakter murid. Melalui keterlibatan pada berbagai program edukasi yang melibatkan elemen masyarakat, anak didik memperoleh pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada sisi intelektual namun juga aspek sosial. Interaksi antara murid, guru, serta penduduk dalam bermacam agenda di lembaga pendidikan mampu memupuk nilai kejujuran, kerja sama, dan kepekaan atas situasi lingkungan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi yang selaras antara sekolah dan warga tidak hanya menguntungkan pihak sekolah, namun juga berkontribusi pada pematapan jati diri siswa secara lebih komprehensif. Riset berbeda pun memaparkan bahwa keikutsertaan warga pada kegiatan sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkokoh penanaman moral di jenjang sekolah dasar (Prabandari et al., 2021). Maka dari itu, temuan penelitian di SDN Pasar Lama 1

membuktikan bahwa kesuksesan visi sekolah tidak hanya ditentukan oleh aturan internal lembaga itu, tetapi juga karena peran nyata bermacam pihak dalam merancang dan menjalankan program tersebut. Sistem pengelolaan rencana sekolah yang merangkul aspirasi masyarakat memperlancar munculnya komunikasi antara sekolah dan orang tua, sehingga proses pendidikan bisa berjalan dengan lebih efektif dan kontinu. Metode tersebut pun memperkuat posisi sekolah sebagai bagian integral komunitas, bukan badan yang berdiri sendiri, melainkan lembaga yang bersinergi dengan publik dalam mendukung proses belajar.

Pengelolaan hubungan masyarakat (humas) pada level sekolah dasar memegang andil yang sangat krusial dalam menciptakan pola komunikasi yang berdaya guna antara lembaga pendidikan dengan khalayak umum. Proses perancangan program humas selayaknya diawali dengan penguatan kesadaran kolektif di internal sekolah mengenai peran vital serta urgensi fungsi tersebut bagi kemajuan institusi. Sekolah dituntut untuk memformulasi visi komunikasi jangka panjang melalui penyusunan peta jalan komunikasi yang komprehensif, mencakup pembagian segmen audiens secara mendalam, perumusan pesan inti yang kuat, hingga pemilihan kanal informasi yang selaras dengan profil sosial masyarakat setempat. Merujuk pada pandangan Santoso dan Fitriani (2022), capaian keberhasilan interaksi antara pihak sekolah dan publik sangat bergantung pada kemahiran praktisi humas dalam memproduksi konten pesan yang akurat serta ketepatan dalam menentukan medium penyaluran informasi tersebut. Selain itu, Pramono dan Lestari (2023) turut memberikan penekanan bahwa adopsi digitalisasi dalam praktik humas merupakan elemen fundamental dari transformasi strategi komunikasi di era kontemporer. Usai tahap perencanaan dirumuskan secara matang, fokus selanjutnya bergeser pada mekanisme sekolah dalam menata serta mengoordinasikan seluruh sumber daya yang tersedia agar operasional fungsi kehumasan dapat berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dimensi pengorganisasian dalam tata kelola humas mencakup penyusunan bagan kerja yang sistematis serta pendistribusian sumber daya secara proporsional. Meski demikian, fakta di lapangan melalui temuan observasi dan diskusi mendalam mengungkap bahwa mayoritas institusi sekolah dasar masih belum memiliki kerangka organisasi humas yang baku dan fungsional. Aktivitas kehumasan saat ini cenderung masih terjebak pada tugas-tugas administratif yang bersifat searah, di mana fokus utamanya hanya sebatas mendistribusikan informasi formal kepada para orang tua siswa. Kendala signifikan lainnya dalam aspek struktural ini meliputi minimnya kompetensi komunikasi publik yang dimiliki oleh tenaga pendidik, keterbatasan personil yang secara khusus didedikasikan untuk urusan humas, hingga belum memadainya fasilitas pendukung berbasis teknologi informasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Yuliani dan Puspita (2021), kedudukan humas idealnya menjadi komponen yang menyatu dalam sistem manajemen sekolah secara utuh, bukan sekadar pelengkap birokrasi yang kehadirannya hanya bersifat seremonial atau formalitas belaka.

Memasuki fase realisasi, sejumlah lembaga pendidikan telah mengawali langkah nyata dengan menjalankan beragam inisiatif humas melalui pemanfaatan kanal multimedia dan skema kegiatan yang kolaboratif. Penggunaan platform digital seperti WhatsApp, Facebook, serta Instagram terkonfirmasi memberikan hasil yang signifikan dalam memperluas jangkauan informasi ke lapisan masyarakat yang lebih luas. Berbagai agenda sosial seperti aksi gotong royong, kegiatan keagamaan kolektif, hingga program edukasi keluarga (kelas parenting) menjadi instrumen efektif untuk merajut keterlibatan publik dalam ekosistem sekolah. Institusi yang responsif terhadap kemajuan teknologi

informasi bahkan telah mengintegrasikan sistem informasi berbasis situs web yang memuat data capaian siswa, jadwal kegiatan sekolah, serta kanal aspirasi masyarakat secara terbuka. Fenomena ini membuktikan bahwa praktik kehumasan tidak hanya berkuat pada jalur komunikasi formal, namun juga mampu menyentuh sisi kedekatan emosional dan memperkokoh kepercayaan public terhadap kredibilitas sekolah. Di samping eksekusi program, tingkat keberhasilan humas juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi sekolah dalam melakukan monitoring terhadap seluruh skema komunikasi yang telah diterapkan.

Tahap supervisi dan pengendalian menjadi elemen krusial untuk menjamin bahwa setiap agenda humas mencapai sasaran yang diinginkan secara efektif. Pihak sekolah diwajibkan melakukan peninjauan secara periodik terhadap jalannya proses komunikasi yang sudah berlangsung. Proses evaluasi ini mencakup analisis terhadap ketepatan isi pesan, intensitas partisipasi masyarakat, hingga pola respons publik terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah. Berbagai instrumen evaluatif seperti angket kepuasan pelanggan, diskusi kelompok terpumpun bersama komunitas, serta penyediaan kanal pengaduan digital dapat dioptimalkan sebagai sarana untuk menghimpun masukan berharga dari warga. Seluruh data hasil tinjauan tersebut nantinya diposisikan sebagai fondasi untuk melakukan perbaikan strategi humas, guna memastikan bahwa metode yang dipilih tetap kontekstual dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan publik. Sesuai dengan pemikiran Fauziah dan Nugroho (2021), mekanisme pengendalian yang bersandar pada validitas data akan meningkatkan aspek transparansi, efisiensi kerja, serta memperkuat reputasi humas sekolah sebagai garda terdepan komunikasi dalam ekosistem lembaga pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian beserta paparannya, dapat ditarik benang merah bahwa penyusunan rencana publikasi di SDN Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin mempergunakan pendekatan berlandaskan partisipasi. Teknik ini melibatkan bermacam komponen seperti kepala sekolah, pengajar, murid, orang tua, dan masyarakat pada berbagai program yang diadakan institusi. Partisipasi tersebut terlihat dari realisasi kegiatan ekosistem serta pembentukan karakter, contohnya memelihara keindahan sekolah, bercocok tanam, memproses sampah, dan membudayakan hidup bugur. Kontribusi aktif aneka pihak dalam perencanaan serta eksekusi program sekolah mampu mempererat relasi antara sekolah dengan komunitas serta meningkatkan dukungan masyarakat terhadap target pengajaran. Disamping itu, gaya kepemimpinan sekolah yang bercorak kooperatif pun mendukung dalam mengatur beraneka agenda sehingga rencana sekolah bisa terwujud dengan baik dan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun melayangkan rasa syukur terhadap jajaran SDN Pasar Lama 1 Kota Banjarmasin yang telah mengabulkan permohonan serta sokongan dalam perampungan studi ini. Penyusun turut menghaturkan terima kasih bagi kepala sekolah beserta segenap warga sekolah yang sudah bersedia menyediakan keterangan serta menolong tahapan perolehan data. Di samping itu, penyusun memberikan penghargaan kepada pengajar mata kuliah Hubungan Sekolah dan Masyarakat yang sudah mencurahkan petunjuk dan arahan selama masa penggarapan riset serta pembuatan naskah ini. Penyusun menghendaki temuan riset ini dapat membawa sumbangsih bagi peningkatan telaah

terkait relasi sekolah dan masyarakat utamanya dalam perancangan agenda humas di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Heriyadi, Rahmi, I., Sulistiawan, E., Kusmiran, A. H., & Suriansyah, A. (2025). Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDK Santa Maria, 5(2), 444–452.
- Khanifah, H. N., Yolanda, E. S., Dayana, F. D., Lestari, D. A., Fuadah, T., & Rohman, N. (2021). PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA SEKOLAH DASAR & MASYARAKAT, 32(3), 167–186.
- Mukarohmah, A. H., & Fatimah, H. S. (2023). IMPLEMENTATION OF PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT IN INCREASING PARENT PARTICIPATION ON PRIMARY SCHOOLS, 2(November), 3606–3611.
- Nasruddin, Efendi, M., & Karani, S. (2022). Partisipasi Sekolah Terhadap Masyarakat Pembelajar Tangguh Bencana. JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi), 7(2), 97–109.
- Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2015). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KETERAMPILAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0, MULTIPLE INTELLIGENCE DENGAN MUATAN LINGKUNGAN LAHAN BASAH DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN. Laporan Akhir (Vol. 1).
- Prabandari, D. A., Supriyanto, A., Sobri, A. Y., & Fadhli, R. (2021). Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah Public Relations Strategy to Increase Community Participation in School Programs, 3(2), 179–191.
- Purwanta, H., Novianto, V., Marzuki, S. Z. S., Pramudyo, A., & Nisaa, C. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dari Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, 9(1), 89–100. <https://doi.org/10.30595/jssh.v9i1.25877>
- Putri, C. M., Salsabila, T., Fiaski, C. A., & Yantoro. (2023). Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam pendidikan Sekolah Dasar, 6, 4789–4792.
- Putri, D., Harahap, U. H. S., & Nasution, A. F. (2025). Langkah – Langkah Pengumpulan dan Pengelolaan Data Penelitian Kualitatif di Tk Dahlia Indah, 2(6), 137–140.
- Rusyanti, T., Arafat, Y., & Destiniar. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah, 7(3), 753–762. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1218>
- Salsabila, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SD Mardi Sunu Surabaya, 3(1), 193–199.

- Suhaimi, & Amberansyah. (2024). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Masyarakat SDN Di Lahan Basah Kecamatan Banjarmasin Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 9, pp. 203–212).
- Syarifudin, A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2306–2318. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.638>
- Ulfa, E. S. S., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Systematic Literature Review : Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, 2(1), 249–254.
- Zhafiraa, A., & Zainilb, M. (2025). Pengaruh Tindak Tutur Guru terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran, 3(1), 40–43.